



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN IBU DENGAN POLA  
PEMBERIAN MPASI PADA ANAK USIA 6-12 BULAN  
DI POSYANDU KALURAHAN BOKOHARJO  
PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2024**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan**

**AZ ZAHRA MUSTIKA RAHMAWATI**

**2203002**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
STIKES BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA TAHUN 2024**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN IBU DENGAN POLA  
PEMBERIAN MPASI PADA ANAK USIA 6-12 BULAN  
DI POSYANDU KALURAHAN BOKOHARJO  
PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2024**

Disusun Oleh:

AZ ZAHRA MUSTIKA RAHMAWATI

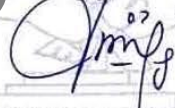
2203002

Telah melalui Sidang Skripsi pada 24 Mei 2024

Ketua Penguji

  
Ethic Palupi, S.Kep., Ns.,  
MNS

Penguji I

  
Oktalia Damar P.,  
S.Kep., Ns., MAN

Penguji II

  
Indah Prawesti, S.Kep., Ns.,  
M.Kep

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan  
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

  
Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep



***The Relationship between Maternal Anxiety Levels and The Pattern of Providing MPASI to Children Aged 6-12 Months at Posyandu Bokoharjo Village, Prambanan, Sleman, Yogyakarta in 2024***

Az Zahra Mustika Rahmawati<sup>1</sup>, Indah Prawesti<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Anxiety is a function of the ego to warn someone about a problem. The MPASI feeding pattern can be said to be a way of feeding children from the age of 6-24 months. MPASI is only a complement to breastfeeding when the child is 6 months old. Improper provision of MPASI can cause stunting, diarrhea and malnutrition.

**Objective:** To determine the relationship between maternal anxiety levels and patterns of giving MPASI to children aged 6-12 months at Posyandu, Bokoharjo Village, Prambanan, Sleman, Yogyakarta in 2024.

**Method:** Quantitative research, correlational design with a cross sectional approach. The population in this study was 34 mothers who had children aged 6-12 months using a total population sampling technique. The questionnaire used was adopted from the DASS (Depression Anxiety Stress Scale) questionnaire for the anxiety level variable, while the MPASI feeding pattern questionnaire was adopted from the CFQ (Child Feeding Questionnaire) questionnaire. Bivariate analysis uses the Spearman Rank Test.

**Results:** The result of the study showed no relationship between anxiety levels and the pattern of giving MPASI to children aged 6-12 months. The Spearman rank test obtained a P-value of 0.482 ( $0,482 > 0.05$ ).

**Conclusion:** There is no relationship between anxiety levels and the pattern of giving MPASI to children aged 6-12 months at the posyandu in Bokoharjo Village Prambanan Sleman Yogyakarta in 2024.

**Keywords:** Anxiety, feeding patterns, MPASI

<sup>1</sup> Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for health Sciences

<sup>2</sup> Lecturer at Nursing Program, Bethesda institute for Health Sciences

Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan Pola Pemberian MPASI Pada Anak  
Usia 6-12 Bulan Di Posyandu Kalurahan Bokoharjo Prambanan Sleman  
Yogyakarta Tahun 2024

Az Zahra Mustika Rahmawati<sup>1</sup>, Indah Prawesti<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Kecemasan merupakan suatu fungsi ego untuk memperingatkan seseorang tentang adanya masalah. Pola pemberian MPASI dapat dikatakan sebagai cara dalam pemberian makan untuk anak mulai dari usia 6-24 bulan. MPASI ini hanya sebagai pelengkap dari pemberian ASI ketika anak mulai berusia 6 bulan. Pemberian MPASI yang tidak tepat dapat menyebabkan stunting, diare, dan gizi buruk.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan ibu dengan pola pemberian MPASI pada anak usia 6-12 bulan di Posyandu Kalurahan Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta tahun 2024.

**Metode:** Penelitian kuantitatif, desain korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan sebanyak 34 responden dengan teknik pengambilan sampel total populasi. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari kuesioner DASS (*Depression Anxiety Stress Scale*) untuk variabel tingkat kecemasan, sedangkan kuesioner pola pemberian MPASI diadopsi dari kuesioner CFQ (*Child Feeding Questionnaire*). Analisis bivariat menggunakan Uji *Spearman Rank*.

**Hasil:** Hasil penelitian tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu dengan pola pemberian MPASI pada anak usia 6-12 bulan. Uji *Spearman rank* diperoleh *P-value* 0.482 ( $0,482 > 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan tingkat kecemasan ibu dengan pola pemberian MPASI pada anak usia 6-12 bulan di posyandu Kalurahan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun 2024.

**Kata Kunci:** Kecemasan, pola pemberian makan, MPASI

<sup>1</sup> Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Makanan Pendamping ASI (MPASI) adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi saat memasuki usia 6 sampai 24 bulan<sup>1</sup>. Pola pemberian MPASI dapat dikatakan sebagai cara atau aturan dalam pemberian makanan pendamping ASI yang diberikan untuk anak mulai dari usia 6-24 bulan, makanan tambahan ini hanya sebagai pelengkap dari pemberian ASI ketika anak mulai berusia 6 bulan<sup>2</sup>. Pemberian MPASI harus dilakukan dengan bertahap, baik dari segi bentuk maupun jumlah dengan tujuan untuk menyesuaikan organ pencernaan bayi<sup>3</sup>. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian MPASI adalah karakteristik ibu (usia, pendidikan, dan pekerjaan), pengetahuan, sikap, kepatuhan, budaya, sumber informasi, dukungan keluarga, produksi ASI dan kehamilan<sup>4</sup>. Faktor-faktor tersebut sesuai dan saling berhubungan jika dikaitkan dengan faktor yang mempengaruhi kecemasan<sup>5</sup>. Pemberian MPASI dengan aman yaitu dengan memperhatikan kebersihan makanan, peralatan yang digunakan dan mencuci tangan sebelum menyiapkan dan sebelum memberikan makanan kepada anak. MPASI dapat dikatakan baik jika diberikan dengan cara yang benar<sup>6</sup>. Jika pola makan anak tidak terlaksana dengan baik, maka pertumbuhan anak juga akan terganggu, sehingga pola makan yang baik juga perlu dikembangkan untuk menghindari gizi kurang<sup>7</sup>. Tidak hanya stunting tetapi kurang gizi yang dapat menjadi gizi buruk yaitu pemberian MPASI yang tidak tepat waktu, hal itu karena anak tidak mendapatkan makanan tambahan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan energi untuk pertumbuhan serta anak sulit untuk belajar mengunyah<sup>1</sup>. Kecemasan merupakan suatu mekanisme pertahanan ego mengenai kemungkinan datangnya suatu bahaya, reaksi individu yang biasanya muncul pada kemungkinan datangnya suatu bahaya yang belum dihadapinya yaitu berupa cemas atau takut dengan disertai respon tertentu<sup>8</sup>. Faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang dibagi menjadi faktor internal yang meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pengalaman dirawat dan faktor eksternal meliputi kondisi medis/diagnosis penyakit, akses informasi, komunikasi terapeutik, lingkungan, fasilitas kesehatan<sup>9</sup>.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian dilakukan di Posyandu Kalurahan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta pada tanggal 13-14 Mei 2024 secara *door to door*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan di Posyandu Kalurahan Bokoharjo dengan jumlah 34 ibu dengan teknik pengambilan sampling menggunakan total populasi dikarenakan jumlah populasi pada penelitian ini relatif kecil sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel. Alat ukur pada penelitian ini adalah kuesioner DASS 42 untuk variabel tingkat kecemasan<sup>10</sup>, sedangkan kuesioner pola pemberian MPASI menggunakan kuesioner *Child Feeding Questionnaire*<sup>11</sup>. Kedua kuesioner telah dilakukan uji validitas dengan nilai *r* hitung pada variabel kecemasan sebesar 0,782, sedangkan *r* hitung pada variabel pola pemberian MPASI adalah 0,736-0,986. Kedua kuesioner juga telah dilakukan uji reliabilitas dengan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,806 pada variabel kecemasan, sedangkan pada variabel pola pemberian MPASI didapatkan hasil rata-rata tiap komponen dengan nilai 0,902. Uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank (Rho)* dengan  $\alpha$  5%. Penelitian ini telah mendapatkan *Ethical Clearance (EC)* dengan nomor 042/KEPK.02.01/IV/2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu yang Memiliki Anak Usia 6-12 Bulan di Posyandu Kalurahan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun 2024

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<b>Usia</b>		
	17-25 tahun	5	14,7%
	26-35 tahun	18	52,9%
	36-45 tahun	11	32,4%
2.	<b>Status Pekerjaan</b>		
	Bekerja	10	29,4%
	Tidak Bekerja	24	70,6%
3.	<b>Pendidikan</b>		
	Tidak Sekolah	0	0%
	SD	0	0%
	SMP	1	2,9%
	SMA	25	73,5%
	Perguruan Tinggi	8	23,5%
4.	<b>Jumlah Anak</b>		
	Anak 1	12	35,3%
	Anak 2	14	41,2%
	Anak 3	7	20,6%
	Anak lebih dari 3	1	2,9%
	Jumlah	34	100%

Sumber: Data Primer tahun 2024

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan data yang paling banyak diperoleh adalah usia 26-35 tahun sebanyak 18 responden (52,9%), sedangkan data yang paling sedikit usia 17-25 tahun sebanyak 5 responden (14,7%). Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan menunjukkan data yang paling banyak diperoleh yaitu tidak bekerja sebanyak 24 responden (70,6%), sedangkan yang bekerja sebanyak 10 responden (29,4%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan data yang paling banyak diperoleh Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah 25 responden (73,5%), sedangkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) paling sedikit yaitu sebanyak 1 responden (2,9%). Karakteristik berdasarkan jumlah anak menunjukkan data yang terbesar yaitu

ibu memiliki 2 anak sebanyak 14 responden (41,2%), dan paling sedikit memiliki anak lebih dari 3 sebanyak 1 responden (2,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Responden di Posyandu Kalurahan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun 2024

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Normal	22	64,7%
2.	Ringan	5	14,7%
3.	Sedang	4	11,8%
4.	Parah	3	8,8%
5.	Sangat Parah	0	0%
Jumlah		34	100%

Sumber: Data Primer tahun 2024

Tabel 2 menunjukkan data yang paling banyak diperoleh adalah tingkat kecemasan normal sebanyak 22 responden (64,7%), dan paling sedikit tingkat kecemasan parah sebanyak 3 responden (8,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pola Pemberian MPASI Responden di Posyandu Kalurahan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun 2024

No	Pola Pemberian MPASI	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tepat	28	82,4%
2.	Tidak Tepat	6	17,6%
Jumlah		34	100%

Sumber: Data Primer tahun 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa data yang diperoleh paling banyak adalah pola pemberian MPASI tepat sebanyak 28 responden (82,4%), sedangkan paling sedikit yaitu pola pemberian MPASI tidak tepat sebanyak 6 responden (17,6%).



Tabel 4. Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan Pola Pemberian MPASI Pada Anak Usia 6-12 Bulan di Posyandu Kalurahan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta Tahun 2024

Pola Pemberian MPASI	Tingkat Kecemasan					Total	$\alpha$	p-value
	Normal	Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah			
Tepat	19	4	2	3	0	28	0,05	0,482
Tidak Tepat	3	1	2	0	0	6		
<b>Jumlah</b>	22	5	4	3	0	34		

Sumber: Data Primer tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 22 responden dengan tingkat kecemasan normal, sebagian besar ibu tepat dalam pola pemberian MPASI sebanyak 19 responden dan ibu yang tidak tepat memberikan pola pemberian MPASI sebanyak 3 responden. Dari 5 responden dengan tingkat kecemasan ringan, ada 4 responden yang memberikan pola pemberian MPASI secara tepat dan 1 responden memberikan pola pemberian MPASI yang tidak tepat. Dari 4 orang responden dengan tingkat kecemasan sedang terdapat 2 responden yang memiliki pola pemberian MPASI tepat dan 2 responden memiliki pola pemberian MPASI tidak tepat. Dari 3 responden yang tingkat kecemasannya parah, pola pemberian MPASI dari ke 3 responden juga tepat. Hasil analisis bivariat dengan uji Spearman Rank (Rho) diperoleh p-value sebesar 0,482 ( $p > 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan ibu dengan pola pemberian MPASI pada anak usia 6-12 bulan.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

- a. Usia, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak berusia 26-35 tahun sebanyak 18 responden (52,9%). Hal ini sesuai pembagian kelompok usia menurut Departemen Kesehatan RI dimana usia 26-35 merupakan masa dewasa awal, pada usia tersebut seseorang

sudah mampu menalar, memecahkan masalah dan memiliki keinginan mengetahui segala sesuatu tentang anak<sup>12</sup>.

- b. Status Pekerjaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden sebagian adalah tidak bekerja sebanyak 24 responden dengan persentase 70,6%. Seorang ibu membutuhkan banyak waktu dalam memelihara dan mengatur pekerjaan rumah tangganya, hal ini menyebabkan banyak ibu yang tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja lebih mempunyai waktu luang bersama anaknya sehingga ibu bisa lebih banyak mencari informasi MPASI seperti dari keluarga lingkungan sekitar atau bahkan dari media massa. Namun tidak menutup kemungkinan pola pemberian MPASI tepat dilakukan oleh ibu yang bekerja karena ibu yang bekerja memiliki akses yang lebih banyak terhadap berbagai informasi dibidang kesehatan<sup>13</sup>.
- c. Pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar Pendidikan responded adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan persentase 73,5% sebanyak 25 responden dari jumlah total 34 responden. Permendikbud RI No.19 tahun 2016 mencanangkan pendidikan untuk anak Indonesia yakni wajib belajar 12 tahun. Hasil penelitian tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap pola pemberian MPASI yang didukung dari penelitian terdahulu dimana penelitian tersebut menyatakan tidak semua responden dengan tingkat pendidikan sedang, rendah, dan pendidikan tinggi tidak dapat memberikan pola MPASI yang tepat<sup>14</sup>.
- d. Jumlah anak, hasil menunjukkan sebagian besar responden dengan jumlah 14 respondedn (41,2%) memiliki 2 anak. Ibu yang memiliki lebih dari satu anak sudah memiliki pengalaman mengenai pola pemberian MPASI sehingga lebih mudah menerapkan dan membenahi dalam memberikan MPASI ke anak selanjutnya, namun tidak menutup kemungkinan ibu yang baru memiliki anak dapat memberikan pola pemberian MPASI yang tepat hal tersebut karena didukung dengan informasi kesehatan yang mudah diakses<sup>13</sup>.

## **2. Tingkat Kecemasan**

Hasil menunjukkan bahwa 22 responden dari 34 responden memiliki tingkat kecemasan normal dengan persentase 64,7%. Kecemasan merupakan suatu fungsi ego untuk memperingatkan seseorang tentang kemungkinan datangnya suatu masalah atau bahaya<sup>8</sup>. Setiap orang memiliki cara atau strategi koping yang berbeda-beda dalam menghadapi masalahnya dan mekanisme pertahanan untuk melindungi diri mengatasi suatu perubahan atau beban yang ada, apabila mekanisme koping ini berhasil maka seseorang dapat beradaptasi terhadap masalah sehingga mencegah kecemasan<sup>15</sup>.

## **3. Pola Pemberian MPASI**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola pemberian MPASI tepat dengan persentase 82,4% sebanyak 28 responden dari 34 responden. Pola pemberian MPASI merupakan suatu cara atau aturan untuk memberikan makanan pendamping ASI dimulai dari anak usia 6-24 bulan<sup>2</sup>. Pengenalan MPASI pada anak baiknya dimulai dari usia 6 bulan dan secara sedikit demi sedikit dengan cara yang benar agar anak dapat beradaptasi dengan baik. Pemberian MPASI yang tepat dengan gizi yang seimbang sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak dan pola makannya saat sudah besar. Pengetahuan mengenai pola pemberian MPASI seorang ibu bisa didapatkan melalui media massa, penyuluhan kesehatan, pengalaman pribadi, dan lingkungan sosial, sehingga banyak ibu yang memberikan MPASI secara tepat untuk anaknya<sup>16</sup>.

## **4. Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan Pola Pemberian MPASI Pada Anak Usia 6-12 Bulan di Posyandu Kalurahan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta**

Berdasarkan tabel 4 hasil tingkat kecemasan ibu lebih banyak yang normal dikarenakan tingkat kecemasan dapat dipengaruhi oleh mekanisme koping seorang ibu. Mekanisme koping yang baik pada seorang ibu dapat membuat ibu mengatasi masalah yang ada tanpa menimbulkan kecemasan<sup>15</sup>. Pola pemberian MPASI tepat dapat didukung karena pengalaman ibu maupun

pengetahuan yang bisa didapat dari media massa, penyuluhan kesehatan dan lingkungan sosial<sup>16</sup>.

Terdapat faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan pola pemberian MPASI antara lain yaitu pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan tingkat pendapatan keluarga sedangkan faktor yang mungkin dapat mempengaruhi pola pemberian MPASI antara lain yaitu jenis MPASI, hal tersebut karena saat ibu menentukan dan memberikan makanan pendamping ASI kepada anaknya ibu tersebut seharusnya sudah mengetahui pola pemberian makan untuk anaknya sudah tepat atau belum sesuai dengan standar gizi dan sesuai umur anak<sup>16</sup>.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ibu tidak secara signifikan berkorelasi dengan pola pemberian MPASI pada anak usia 6-12 bulan hal tersebut bisa terjadi karena mekanisme coping yang baik pada seorang ibu sehingga dapat mengatasi masalah yang ada tanpa menimbulkan kecemasan<sup>15</sup>. Pengetahuan dan pengalaman individu ibu dalam merawat anak juga dapat memainkan peran penting dalam pola pemberian MPASI. Seorang ibu yang memiliki pengalaman merawat anak sebelumnya atau mendapatkan pendidikan tentang MPASI mungkin lebih baik dalam memberikan MPASI secara konsisten, tanpa memperhatikan tingkat kecemasannya<sup>13</sup>. Pendidikan seorang ibu tidak mempengaruhi pemberian MPASI hal tersebut karena proses belajar dapat didapatkan dari mana saja, pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal namun juga dapat diperoleh dari media masa, penyuluhan kesehatan, pengalaman pribadi, dan lingkungan sosial<sup>16</sup>.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan tidak hubungan antara tingkat kecemasan ibu dengan pola pemberian MPASI. Peneliti berasumsi dimungkin bahwa tingkat kecemasan bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi ketepatan seorang ibu dalam memberikan pola MPASI, karena tepat atau tidaknya pola pemberian MPASI dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain baik secara internal maupun eksternal misalnya faktor dukungan suami atau faktor keluarga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat kecemasan ibu dengan pola pemberian MPASI pada anak usia 6-12 bulan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan ibu dengan pola pemberian MPASI pada anak usia 6-12 bulan dengan nilai p-value sebesar 0,482 ( $p > 0,05$ ). Saran bagi Kalurahan Bokoharjo diharapkan dapat mengadakan program kegiatan seperti seminar kesehatan atau mengadakan pelatihan kegiatan pengolahan kreativitas pembuatan MPASI dengan mempertahankan ketepatan dalam pola pemberian MPASI. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam ilmu keperawatan jiwa dan keperawatan anak, khususnya mengenai kecemasan ibu dan pola pemberian MPASI. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengadakan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor lain yang mempengaruhi pola pemberian MPASI dengan memperhatikan kriteria dari responden.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kalurahan Bokoharjo khususnya Lurah Bokoharjo yang telah memberikan ijin bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait tingkat kecemasan ibu dengan pola pemberian MPASI pada anak usia 6-12 bulan di Posyandu Kalurahan Bokoharjo, civitas akademika STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan dukungan selama proses penelitian, dan seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- <sup>1</sup>Pibriyanti, K., & Atmojo, D. (2017). Hubungan Tekstur Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Trucuk I Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 9(22), 217–222. <http://ejournalnwu.unw.ac.id/index.php/JGK/article/view/209> [Accesed 6 Oktober 2021]

- <sup>2</sup>Nufus, C. (2022). *HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DENGAN STATUS GIZI PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI PUSKESMAS BULAK BANTENG SURABAYA*. 8.5.2017, 2003–2005.  
[www.aging-us.com](http://www.aging-us.com)
- <sup>3</sup>Zahro, C. F. (2021). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PRAKTIK PEMBERIAN MP-ASI PADA USIA 6 – 24 BULAN LITERATUR REVIEW*.
- <sup>4</sup>Novianti, E., Ramdhanie, G. G., & Purnama, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Dini – Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(2), 344.  
<https://doi.org/10.36465/jkbth.v21i2.765>
- <sup>5</sup>Harlina, & Aiyub. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Unit Perawatan Kritis. *JIM FKep*, 3(3), 192–200.
- <sup>6</sup>Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Praktik Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA). *DODDY IZWARDY*, 1–40.  
[http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_60248a365b4ce1e/files/1\\_PAPARAN-STUNTING-DIR.GIZI.1222.pdf](http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_60248a365b4ce1e/files/1_PAPARAN-STUNTING-DIR.GIZI.1222.pdf)
- <sup>7</sup>Purwani dan Mariyam. (2013). Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi pada Anak 1 sampai 5 Tahun di Kabupaten Taman Pemalang. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(1), Pp.30-36.
- <sup>8</sup>Fatwikiningsih, N. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*.  
[https://books.google.co.id/books?id=UCn-DwAAQBAJ&printsec=copyright&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=UCn-DwAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- <sup>9</sup>NNT Ariwangi. (2014). Pengaruh Kecemasan Terhadap Keluarga. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.  
[http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7789/3/BAB\\_II\\_Tinjauan\\_Pustaka.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7789/3/BAB_II_Tinjauan_Pustaka.pdf)
- <sup>10</sup>Herri Zan Pieter, S. P., & Lumongga, D. N. (2017). *PENGANTAR PSIKOLOGI DALAMKEPERAWATAN.KENCANA*.  
[https://books.google.co.id/books?id=6jW2DwAAQBAJ&lpg=PR1&ots=b6XQ028gJ\\_&dq=pieter%2C%20herri%20zan%202017%20pengantar%20psikologi%20dalam%20keperawatan.%20pertama.%20jakarta.%20%3A%20kencana&lr&pg=PP1#v=onepage&q=pieter,%20herri%20zan%202017%20pengantar%20psikologi%20dalam%20keperawatan.](https://books.google.co.id/books?id=6jW2DwAAQBAJ&lpg=PR1&ots=b6XQ028gJ_&dq=pieter%2C%20herri%20zan%202017%20pengantar%20psikologi%20dalam%20keperawatan.%20pertama.%20jakarta.%20%3A%20kencana&lr&pg=PP1#v=onepage&q=pieter,%20herri%20zan%202017%20pengantar%20psikologi%20dalam%20keperawatan.)
- <sup>11</sup>Prakhasita, R. C. (2018). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Skripsi*, 1–119.
- <sup>12</sup>Nisa R, T. W. T. W. (2023). Tingkat Pendidikan, Usia, Pekerjaan Dengan

Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(3), 251–261.

- <sup>13</sup>Mulyana, D. N., & Maulida, K. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI pada bayi 6-12 bulan tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(3), 96–102.
- <sup>14</sup>Baharudin, Rosmawar, & Munazar. (2014). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian Mp-Asi Ada Bayi (0-6 Bulan) Di Puskesmas Uteun Pulo Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya. *Keperawatan Poltekes Aceh*, 1–9.
- <sup>15</sup>Nurrahmasia, N., Amalia, E., & Sari, D. P. (2021). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Skor Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Keterampilan Medik Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Mataram. *Smart Medical Journal*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.13057/smj.v4i1.47695>
- <sup>16</sup>Mboeik, R. B., Ndoen, H. I., & Boeky, D. L. A. (2022). *Media Kesehatan Masyarakat FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN POLA PEMBERIAN MP- Media Kesehatan Masyarakat*. 4(1), 63–70.

STIKES BETHESDA YAKKUM